

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Dakwah

Kata Dakwah secara *etimologi* merupakan bahasa Arab, berasal dari kata da'wah, yang bersumber pada kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang bermakna, (1) memanggil, (2) menyeru, (3) menegaskan, (4) perbuatan atau perkataan untuk menarik kepada sesuatu, dan (5) memohon dan meminta.¹

Kata dakwah diartikan dengan menyeru, memanggil atau mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh berbuat kebajikan dan melarang perbuatan mungkar sesuai dengan ajaran Allah SWT yang diwahyukan kepada Rasul-Nya, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.² Dari pengertian di atas, maka seiring dengan yang disebutkan dalam Alquran bahwa secara etimologi dakwah itu berarti ajakan, seruan atau panggilan untuk mendekatkan diri kepada tuhan dengan cara mematuhi perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban dakwah ini tercermin dalam konsep amar ma'ruf nahi munkar, yakni perintah untuk mengajak kebaikan dan menjauhkan dari perilaku kejahatan seperti yang difirmankan Allah SWT pada: surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

¹Tata Sukayat, 2009. *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta), h.1.

²Siti Uswatun Khasanah, 2007. *Berdakwah Dengan Jalan Debat* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press), h. 25.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. Q.S. An Nahl/ 16: 125.³

Ayat di atas memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaannya yakni dengan baik yang sesuai dengan petunjuk agama.⁴ Dan Pada Surah Ali Imron ayat 110:

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤٠﴾

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. Q.S. Ali Imron/ 03:110⁵

Pada kedua ayat di atas ditegaskan bahwa umat Nabi Muhammad adalah umat yang terbaik dibandingkan dengan umat-umat sebelumnya. Pada

³Departemen Agama RI, 1992. *Al-Quran & Terjemahnya* (jakarta: PT.Intermasa), h. 421.

⁴Moch Ali Aziz, 2009. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 38.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 94.

ayat tersebut juga dengan tegas dikatakan bahwa orang-orang yang melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar akan selalu mendapatkan keridhaan dari Allah SWT.

Dari beberapa pengertian tentang definisi dakwah di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah yaitu menyampaikan dan memanggil serta mengajak manusia ke jalan Allah SWT, untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dengan tujuan mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat (*amar ma'ruf nahi munkar*).

Secara terminologi dakwah Islamiyah bukan hanya diartikan sebatas pada ceramah, pidato, khutbah atau nasehat saja namun mencakup artian yang luas. Sejalan dengan pendapat Ali mahfuz, bahwa dakwah lebih dari sekedar ceramah dan pidato, walaupun memang secara lisan dakwah dapat diidentikkan dengan keduanya. Lebih dari itu, dakwah juga meliputi tulisan (*bi al-qalam*) serta perbuatan sekaligus keteladanan (*bi al-hal wa al-qudwah*).⁶

Dakwah Islamiyah menurut Prof. Thoha Yahya Omar MA mendefinisikan dakwah menurut Islam ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.⁷

⁶A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman. 2011. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana) h. 28.

⁷Toto Tasmara, 1997. *komunikasi dakwah*, (jakarta : Gaya Media Pratama) cet. 2

Menurut Hamzah Yaqub dakwah ialah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.⁸

Dakwah pada hakikatnya adalah komunikasi hanya saja berbeda pada cara dan tujuan yang akan dicapainya. Dakwah juga mengharapkan komunikannya bersikap dan berbuat sesuai dengan isi pesan yang disampaikan oleh komunikatornya. Dakwah juga merupakan komunikasi yang khas yaitu pada cara pendekatannya dilakukan secara persuasif bisa dengan hikmah dan kasih sayang. Begitu banyak definisi-definisi di atas dan terlihat dengan redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang baik kepada situasi yang lebih baik agar sejalan dengan ajaran agama Islam guna memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain, dapatlah diambil kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
- b. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran agama Islam seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
- c. Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah.

⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1983) h. 19

d. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.

Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁹

B. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam kegiatan atau aktivitas perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah. Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah adapun unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), dan thariqoh (metode dakwah).¹⁰

1. Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan berupa kata-kata melalui ucapan ataupun tulisan seperti buku ataupun percontohan perbuatan baik seperti akhlak. Secara individu, kelompok atau bentuk organisasi ataupun lembaga.

2. Mad'u

Mad'u merupakan orang yang menjadi sasaran dakwah atau orang yang menerima segala isi pesan dakwah yang disampaikan. Baik secara

⁹Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h.21.

¹⁰<http://ataghaitsa.wordpress.com/2013/04/26/unsur-unsur-dakwah-1/>

individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

3. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan atau materi dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini jelas berasal dari seluruh ajaran islam itu sendiri, berupa cakupan dalam Alquran dan sunnah Rasul seperti hadist-hadist.

Materi dakwah dalam kaitannya dengan pesan dakwah yaitu pesan dakwah sebagai isi yang terkandung di dalam materi dakwah maka akan dipaparkan tentang pengertian pesan dakwah sebagai berikut:

1) Pengertian Pesan Dakwah

Message a piece of written or spoken information that you sent to someone, especially when you cannot speak to them directly. Serangkaian informasi dan tulisan atau ucapan yang dikirim seseorang kepada seseorang, khususnya ketika kamu tidak bisa berbicara secara langsung kepada mereka.¹¹ Sedangkan Dalam ilmu komunikasi pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator.¹²

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pemikiran pernyataan dan keterangan dari sebuah sikap. Pesan

¹¹Macmillan English Dictionary For advanced learners. 2002. *international student edition*, (London: Macmillan Publishing Co). h. 89

¹²H.A.W. widjaja. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (jakarta: PT Rineka Cipta) h.

dakwah dalam literatur berbahasa Arab, disebut *maudhu al-da'wah*. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku objek dakwah (*mad'u*).¹³

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Alquran dan Hadits. Dengan demikian, semua pesan dakwah yang bertentangan terhadap alquran dan hadits tidak dapat disebut pesan dakwah.¹⁴ hanya saja pesan dakwah sendiri adalah kandungan dari isi materi dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u.

2) Macam-Macam Pesan Dakwah

Secara umum pesan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga permasalahan pokok, yaitu:

a) Masalah akidah

Masalah pokok yang menjadi pesan dakwah adalah akidah Islamiyah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan pesan di dalam dakwah Islamiyah adalah masalah akidah atau keimanan.¹⁵

Dalam menghayati ajaran Islam, maka akidah menduduki tempat yang paling pokok. Ibarat bangunan gedung ia merupakan

¹³Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 318.

¹⁴*Ibid* h. 319.

¹⁵Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 24.

pondasi, bila pondasinya rapuh maka kondisi gedung itupun akan mudah roboh, ia akan mudah terkena goncangan angin dari kanan dan kiri. Ayat yang berkaitan dengan akidah atau keimanan telah termaktub dalam surah An-Nisa ayat 136:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُولِهِ ؕ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ ۚ وَمَن يَكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۖ وَكُتُبِهِ ۖ وَرُسُلِهِ ۖ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. Q. S An-Nisa/04: 136¹⁶

Akidah dalam Islam adalah bersifat *'Itiqad bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan iman.¹⁷

1) Iman kepada Allah

Kata “iman” berasal dari bahasa Arab yang artinya percaya. Sedangkan percaya berarti pengakuan terhadap adanya sesuatu yang bersifat ghaib, atau sesuatu itu benar.¹⁸

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h.131

¹⁷ Asmuni Syukir, 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas). h.60.

Iman kepada Allah berarti menyakini bahwa Allah adalah satu-satunya tempat mengabdikan diri, menghambakan diri, serta mengadukan Allah sebagai satu-satunya pembuat peraturan yang sempurna.

2) Iman kepada Malaikat-Nya

Iman kepada Malaikat adalah meyakini Malaikat adalah makhluk Allah yang diciptakan dari nur (cahaya) dan bahwa Malaikat adalah makhluk paling taat dan tidak sekalipun berbuat maksiat.

3) Iman kepada Kitab-Kitab-Nya

Pengertian kepada kitab-kitab Allah adalah menyakini bahwa kitab Allah itu benar datang dari Allah SWT kepada para Nabi atau Rasul yang berisi wahyu Allah untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia.

4) Iman kepada Rasul-Rasul-Nya

Iman kepada Rasul adalah percaya dengan sepenuh hati bahwa Rasul adalah orang-orang yang telah dipilih oleh Allah SWT untuk menerima wahyu dari-Nya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia agar menjadi pedoman hidup demi memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

5) Iman kepada Hari Akhir

Hari akhir atau hari kiamat Yang dimaksud dengan hari akhir atau kiamat adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa

¹⁸Abdullah bin Abdul Aziz Al-jibrin, 2007. *Cara Mudah Memahami Aqidah Sesuai Al-Quran As-sunnah dan Pemahaman Salafush Shalih*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia,) Cet. 1, h. 8.

Allah telah menetapkan hari akhir sebagai tanda akhir dari kehidupan di dunia dan awal dari kehidupan di akhirat. Karena itu, manusia jangan lengah, lupa diri ataupun terpesona dengan kehidupan di dunia yang sifatnya hanya sementara.

6) Iman kepada Qadha dan Qadhar

Iman kepada Qadha dan Qadhar artinya percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menentukan segala sesuatu bagi semua makhluk hidup.

b) Masalah syariah

Syariah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia.¹⁹ Ketetapan Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah dan ketetapan Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesama disebut muamalah.

Kata syariah secara termonologis adalah hukum-hukum yang berasal atau produk Allah yang dilimpahkan kepada para Nabi-Nya, sebagaimana kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai Rasul pamungkas untuk didakwahkan kepada umat manusia agar mengikuti semua tuntunan dan tuntutan yang ada di dalamnya.²⁰ Oleh karena itu,

¹⁹ Asmuni Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, h.61.

²⁰ Abdul Hamid Dan Ahmad Saebani, 2010. *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Cv.Pustaka Setia)

dalam Islam kita temukan suatu hubungan yang erat antara iman dan syariah yang mengatur segala tingkah laku, dan barang siapa menolak hal itu, maka mereka tidak dapat dianggap orang muslim. Allah SWT beriman dalam surah Al-Jaatsyiah ayat 17-18:

وَأَتَيْنَهُم بِبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْأَمْرِ^ط فَمَا اخْتَلَفُوا إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا
 بَيْنَهُمْ^ع إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١٧﴾ ثُمَّ
 جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Dan Kami berikan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata tentang urusan (agama); Maka mereka tidak berselisih melainkan sesudah datang kepada mereka pengetahuan karena kedengkian yang ada di antara mereka. Sesungguhnya Tuhanmu akan memutuskan antara mereka pada hari kiamat terhadap apa yang mereka selalu berselisih padanya. Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui. Q.S Al-Jaatsyiah/45: 17-18.²¹

1) Ibadah

Ibadah (dalam arti sempit) seperti, thaharah, shalat, zakat, puasa, haji bagi yang mampu. Ibadah secara umum memiliki arti

h. 29.

²¹Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 720

mengikuti, arti mengikuti segala hal yang dicintai Allah dan di ridhoi-Nya, baik perkataan maupun perbuatan lahir dan batin.

Dalam Islam, ibadahlah yang memberikan latihan rohani yang diperlukan manusia. Semua ibadah yang ada di dalam Islam seperti shalat, puasa, zakat dan haji, bertujuan untuk membuat ruh manusia agar senantiasa tidak lupa kepada Allah SWT, bahkan senantiasa dekat dengan Tuhan. Karena tujuan diciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Allah Berfirman dalam surah Adz-Dzariyaat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. Q.S Adz-Dzariyaat/51: 56.²²

2) Muamalah

Muamalah ialah semua hukum syariat yang bersangkutan dengan urusan duniawi, dengan memandang kelanjutan hidup seseorang, seperti jual beli, tukar-menukar, pinjam-meminjam, beri-memberi, dan lain-lainnya.²³

²² Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, h. 756

²³ Abdul Hamid Dan Ahmad Saebani, 2010. *fiqh ibadah*, (bandung: CV. Pustaka setia) Cet. 1, h. 70

Menurut bahasa, muamalah berasal dari kata ‘*amala*, *ya’amilu*, *muamalatan*, artinya saling bertindak, saling berbuat, dan saling mengamalkan.²⁴

Menurut istilah, pengertian muamalah dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu pengertian muamalah dalam arti luas dan pengertian muamalah dalam arti sempit, definisi muamalah dalam arti luas menurut Muhammad Yusuf Musa yaitu, Peraturan-peraturan Allah yang harus diikuti dan dita’ati dalam hidup bermasyarakat untuk menjaga kepentingan manusia”.²⁵

Sedangkan pengertian muamalah dalam arti sempit didefinisikan oleh para ulama salah satunya menurut Idris Ahmad yang berpendapat bahwa muamalah adalah aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam usahanya mendapatkan alat-alat keperluan jasmaninya dengan cara yang paling baik.²⁶

Perbedaan pengertian muamalah dalam arti sempit dengan pengertian muamalah dalam arti luas adalah cakupannya. Sedangkan persamaannya ialah sama-sama mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam kaitan dengan pemutaran harta.

²⁴Hendi Suhendi, 2005. *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,) Cet. 1, h.1

²⁵<http://artikelilmiah lengkap.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-fiqih-muamalah.html?m>

²⁶<https://yuliantihome.wordpress.com/2011/06/26/fiqih-muamalah-dan-ruang-lingkupnya/>

c) Masalah Akhlak

Akhlak adalah budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, *muru'ah* atau *thariqah* atau sesuatu yang sudah menjadi tabiat. Sedangkan menurut istilah, Ibnu Miskawih mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan.²⁷ Di dalam *Da'iratul Ma'arif* dikatakan akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.²⁸

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir dalam perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak tercela, sesuai pembinaannya. Sebagaimana firman Allah pada surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap

²⁷Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, h.33.

²⁸Asmaran As, 1992. *Pengertian Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), Cet. 1, h. 1

(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. Q.S Al-Ahzab/33: 21.²⁹

Pesan dakwah mengenai masalah akhlak meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat, akhlak terhadap bukan manusia, flora dan fauna, dan sebagainya.³⁰ Artinya akhlak bukan hanya terhadap Allah SWT saja, namun juga terhadap apa-apa yang telah diciptakannya, akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dan kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam bukan norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian, yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggung jawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarkan perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Bertolak dari prinsip perbuatan manusia ini, maka materi akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*. H. 595

³⁰Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, h. 20.

manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktikkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.³¹

4. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat atau perantara dalam menyampaikan dakwah, saat ini para da'i berdakwah melalui berbagai media, seperti media cetak yaitu melalui buku, koran, majalah, dan novel. Melalui media elektronik yaitu radio, televisi, hingga berdakwah melalui internet.

5. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Secara terperinci metode dakwah dalam Alquran terdapat pada surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. Q.S. An-Nahl/ 16: 125.³²

³¹Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 30-31.

³²Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya* h. 421.

C. Buku Sebagai Media Dakwah

Buku adalah bahan bacaan yang berupa kertas yang dijilid atau kosong, buku bisa berupa fiksi ataupun non fiksi. Fiksi berupa karangan yang berisi kisah atau cerita yang dibuat berdasarkan khayalan atau imajinasi, sedangkan non fiksi adalah karangan yang dibuat berdasarkan fakta atau kenyataan atau hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Media dakwah khususnya dalam bidang ilmu komunikasi dan informasi, telah mencapai tahap yang sangat mencengangkan. Terlebih saat ini semakin banyak media surat kabar, majalah dan buku yang diterbitkan. Ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi para da'i, agar berdakwah tidak hanya melalui ceramah atau pengajian, melainkan juga bisa melalui media elektronik ataupun media tulisan seperti buku.

Langkah maju dakwah dikembangkan melalui tulisan. Melalui tulisan yang dapat dikemas dengan populer seperti lewat buku yang tersebar dan diterima banyak kalangan, dalam waktu pengaksesannya tergantung kepada keuangan mad'u. Media hanya alat dalam berdakwah, yang terpenting didalamnya berisi pesan dakwah. Bagaimana penulis nantinya mampu mengajak pembaca mengikuti pada hal baik seperti yang diinginkan. Penulis mampu menguasai metode efektif sesuai kebutuhan masyarakat. Memang tidak ada cara yang sempurna atau seefektif mungkin, hanya cara yang ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai suatu tujuan, rencana sistem, dan tata pikir manusianya.

Buku adalah sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan oleh juru dakwah (da'i). Media buku merupakan alat bantu yang efektif dalam berdakwah dengan lajunya perkembangan zaman yang memacu tingkat ilmu dan teknologi. Dakwah dituntut agar dikemas dengan terapan media komunikasi sesuai dengan aneka mad'u yang dihadapi. Berdakwah dengan media komunikasi lebih efektif dan efisien seiring dengan perkembangan zaman sekarang ini.

Dalam setiap media selalu ada hal yang ingin disampaikan oleh juru dakwah yaitu berupa pesan. Kekuatan sebuah pesan dalam buku dapat menyebarkan informasi merupakan tanda aktifitas tabligh yang penting untuk bisa masuk dalam wilayah masyarakat. Sebesar kekuatan da'i untuk membuat tulisan yang tidak kering dengan nilai moral dan nilai-nilai agama.

Buku dapat memberikan pengaruh besar di era perkembangan zaman sekarang ini, para pembaca buku akan meniru atau mengamalkan apa yang telah mereka baca atau mereka ketahui dari sebuah buku, karena seakan merasakan seperti apa yang disampaikan da'i melalui tulisan. Pesan-pesan seorang da'i dalam buku akan membekas dalam jiwa pembaca, yang biasa akan terjadi ialah membentuk karakter pembaca (mad'u).

Media berupa buku ini merupakan salah satu media komunikasi (penyampaian pesan), bukan hanya bisnis semata, tetapi juga untuk penerangan pendidikan dan untuk menambah pengetahuan serta wawasan juga, berperan sebagai pangalaman dan nilai. Buku sebagai media berdakwah mengajak kepada kebenaran dan kembali menginjakkan kaki di jalan Allah. Sebenarnya

buku memiliki kelebihan dibanding dengan media-media lainnya. Dimana buku dapat disampaikan secara halus dan menyentuh relung hati tanpa merasa digurui. Allah SWT menghendaki agar mengkomunikasikan dengan *qaulan syadidan* yaitu pesan yang dikomunikasikan (disampaikan) dengan benar, menyentuh dan membekas dalam hati. Selain itu kelebihan dakwah melalui buku adalah kemampuan beredarnya dalam jangka waktu yang panjang, tidak jarang saat ini kita jumpai buku-buku yang telah berusia puluhan tahun dan bahkan ratusan tahun. Namun masih menjadi sumber informasi dan digunakan untuk kemajuan di berbagai bidang. Jadi jelas bahwa dakwah melalui buku akan dapat menembus berbagai lapisan masyarakat sekaligus akan merangsang masyarakat untuk membacanya, apalagi pengungkapannya bersifat ilmiah.